

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
DITINJAU DARI AKTIVITAS DAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK KELAS VII**

SKRIPSI

**SITI MUNAWAROH
NPM: 1911050409**



Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444H/2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
FASILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
DITINJAU DARI AKTIVITAS DAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK KELAS VII**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh

SITI MUNAWAROH

NPM. 1911050409

Jurusan : Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing 1 : Farida, S.Kom, MMSI
Dosen Pembimbing 2 : Siti Ulfa Nabila, M.Mat

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444H/2023**

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik sebagai penunjang dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Berdasarkan hasil penelitian mata pelajaran matematika bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung masih rendah, dilihat dari proses peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Selain itu, kurang bervariasinya model pembelajaran. Dalam mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dengan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIID sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa tes uraian dan angket. Teknik analisis data menggunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji Anova 3 Jalan. Berdasarkan data yang telah didapat maka H_0 diterima dan nilai α kriteria uji = 0,05 yang berarti p-value lebih besar dibandingkan nilai α kriteria uji. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari aktivitas dan kreativitas peserta didik kelas VII.

Kata kunci : *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE), kemampuan pemahaman konsep matematis, aktivitas dan kreativitas.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Munawaroh
NPM : 1911050409
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII**” adalah benar-benar merupakan hasil sendiri, bukan dari duplikasi dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023
Penulis



Siti Munawaroh
NPM. 1911050409



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING
(SFAE) TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
DITINJAU DARI AKTIVITAS DAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS VII**

Nama : Siti Munawaroh
NPM : 1911050409
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Farida, S.Kom. MMSI
NIP. 197801282006042002

Pembimbing II

Siti Ulfa Nabila, M.Mat
NIP. 202120119960717013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI AKTIVITAS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS VII" disusun oleh: Siti Munawaroh, NPM 1911050409, Jurusan: Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: hari/tanggal: Jumat, 16 Juni 2023. Pukul 08.00-10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Riyama Ambarwati, M.Si (.....)

Penguji Utama : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom., MMSI (.....)

Penguji Pendamping II : Siti Ulfa Nabila, M.Mat (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Niva Diana, M.Pd.
NIP. 196406281988032002

MOTTO

مَسْئُولٌ عَنْهُ كَانَ أُولَئِكَ كُلُّهُ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ ۚ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya” (Q.S. Al-Isra: 36)



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Siti Munawaroh. Lahir di Sukamarga pada tanggal 29 Agustus 2001. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara perempuan dari pasangan Bapak Jumiran dan Ibu Istikomah. Penulis memulai jenjang Pendidikan di SD Negeri Sukamarga dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan SMP Negeri 1 Suoh dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Bhakti Mulya Suoh dan lulus pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tabiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika. Seiring berjalannya waktu kuliah, hingga pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Agung Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat dan selain itu juga penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 pesawaran.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis yang bernama bapak Jumiran dan ibu Istikomah yang selalu membimbing penulis dan memberikan semangat serta cinta kasih dan tak lupa doa yang selalu mereka berikan untuk putrinya. Sehingga penulis dapat mencapai ke jenjang perguruan tinggi berkat restu mereka berdua.
2. Kakak tercinta, Siti Umayah yang senantiasa mendukung, membantu, mengingatkan serta menantikan keberhasilanku.
3. Diriku sendiri, terimakasih aku yang sudah berjuang sampai saat ini. Semoga aku selalu kuat dan semangat menjalani hari-hari selanjutnya. Semoga perjalananku kemarin, hari ini dan esok selalu diberikan keberkahan dan petunjuk oleh Allah SWT. Semoga aku bisa membahagiakan dan membanggakan orang tuaku, keluargaku dan banyak orang
4. Almamaterku Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik dengan iman dan ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII”. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Farida, S.Kom, MMSI, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Siti Ulfa Nabila, M.Mat, selaku pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Sugiyanto, S.Pd selaku kepala SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Ida Sumarni, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.

8. Teman-teman ku yang kusayangi, Rotama Tama, Annisa, Lili Nurpratiwi, Niken Sasmita Sari, Siti Hardiyanti Maysaroh, Evi Maulidayana, Yuli Rahmawati, Imam Sulhani, Anggi Prayoga, Irma Nuryani, dan Luthfia Azzahra Terimakasih untuk kalian semua telah menerima saya dengan baik sebagai teman kalian dalam berbagi segala hal, baik canda tawa, pelajaran, tugas, dan belajar bersama.
9. Teman sekelas penulis Matematika kelas F angkatan 19. Terimakasih untuk kebersamaanya selama ini meskipun banyak sekali perdebatan karena perbedaan pendapat tetapi hal itu merupakan kenangan terindah yang akan menjadi kerinduan dimasa mendatang.
10. Dosen dan staf program studi Pendidikan Matematika. Terimakasih untuk semua dosen dan staf yang telah membimbing dan membantu penulis dalam segala hal untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman PPL di Man 1 Pesawaran. Terimakasih atas suka duka, bahagia dan tawanya semoga kita selalu menjaga silaturahmi sampai mendatang
12. Teman seperjuangan yang telah membantu dan berbagi pengalaman dalam belajar maupun dalam penyusunan tugas akhir.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala kebaikan dan ketulusan hati dalam membantu pembuatan tugas akhir mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Siti Munawaroh
1911050409

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Model Pembelajaran SFAE	1
2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	2
3. Aktivitas	3
4. Kreativitas	3
5. Peserta Didik	4
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori	21
1. Model Pembelajaran SFAE	21
a. Pengertian Model Pembelajaran SFAE	21
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran SFAE	23
c. Kelebihan Model Pembelajaran SFAE.....	23
d. Kekurangan Model Pembelajaran SFAE.....	24

2.	Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	24
a.	Pengertian Pemahaman Konsep	24
b.	Pengertian Matematis.....	26
c.	Pengertian Pemahaman Konsep Matematis	26
d.	Indikator Pemahaman Konsep Matematis	28
3.	Aktivitas	28
a.	Pengertian Aktivitas.....	28
b.	Indikator Aktivitas	30
4.	Kreativitas	31
a.	Pengertian Kreativitas	31
b.	Indikator Kreativitas	32
5.	Model Pembelajaran Ekspositori.....	33
a.	Pengertian Ekspositori	33
b.	Langkah-Langkah Pembelajaran.....	33
c.	Kelebihan Ekspositori	34
d.	Kekurangan Ekspositori.....	34
B.	Kerangka Berpikir.....	34
C.	Pengajuan Hipotesis.....	36
1.	Hipotesis Teoritis.....	36
2.	Hipotesis Statistik.....	36

BAB III METODE PENELITIAN..... 38

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	38
1.	Waktu Penelitian	38
2.	Tempat Penelitian.....	38
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
1.	Pendekatan Penelitian.....	38
2.	Jenis Penelitian	38
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Populasi	40
2.	Sampel.....	40
3.	Teknik Pengumpulan Data	41
a.	Tes.....	41
b.	Angket.....	41

D. Definisi Operasional Variabel	41
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	41
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	41
E. Instrumen Penelitian	42
1. Tes.....	42
2. Angket.....	44
F. Uji Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Tingkat Kesukaran	48
3. Uji Daya Beda.....	49
4. Uji Reliabilitas	50
G. Uji Prasyarat Analisis	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas	52
H. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	61
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	82
DAFTAR RUJUKAN.....	84
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Pra Penelitian	8
Tabel 1.2 Data Hasil Pra Penelitian Angket Aktivitas	10
Tabel 1.3 Data Hasil Pra Penelitian Angket Aktivitas	11
Tabel 1.4 Sistematika Penulisan	20
Tabel 3.1 Desain Penelitian	39
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas VII	40
Tabel 3.3 Pedoman Perskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Aktivitas	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kreativitas	46
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	48
Tabel 3.7 Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal	50
Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Terhadap Harga F_0	55
Tabel 4.1 Uji Validitas Soal Kemampuan Pemahaman Konsep	57
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	58
Tabel 4.3 Uji Daya Beda Butir Soal Pemahaman Konsep	59
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Instrumen	60
Tabel 4.5 Deskripsi Data Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep	62
Tabel 4.6 Data Amatan Angket Aktivitas	63
Tabel 4.7 Data Amatan Angket Kreativitas	63
Tabel 4.8 Uji Normalitas Tes Pemahaman Konsep Matematis	64
Tabel 4.9 Uji Normalitas Angket Aktivitas	65
Tabel 4.10 Uji Normalitas Angket Kreativitas	65
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Tes Pemahaman Konsep Matematis	66
Tabel 4.12 Analisis Variansi Tiga Jalan	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Kelas Uji Coba.....	92
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	93
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	94
Lampiran 4 Kisi-Kisi Uji Coba Pemahaman Konsep	95
Lampiran 5 Soal Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis	97
Lampiran 6 Alternatif Jawaban Dan Pedoman Persekoran.....	100
Lampiran 7 Validitas Uji Coba Soal Pemahaman Konsep	107
Lampiran 8 Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal	110
Lampiran 9 Analisis Daya Beda Butir Uji Coba Soal.....	112
Lampiran 10 Reliabilitas Uji Coba Pemahaman Konsep.....	116
Lampiran 11 Rpp Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 12 Rpp Kelas Kontrol	127
Lampiran 13 Tes Pemahaman Konsep	136
Lampiran 14 Kisi-Kisi Angket Aktivitas	142
Lampiran 15 Angket Aktivitas Belajar Matematika	145
Lampiran 16 Kisi-Kisi Angket Kreativitas	146
Lampiran 17 Kisi-Kisi Angket Kreativitas	149
Lampiran 18 Angket Kreativitas Belajar Matematika	151
Lampiran 19 Nilai Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen	155
Lampiran 20 Rekap Nilai Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	156
Lampiran 21 Rekap Angket Aktivitas Kelas Eksperimen	157
Lampiran 22 Rekap Angket Aktivitas Kelas Kontrol	158
Lampiran 23 Rekap Angket Kreativitas Kelas Eksperimen.....	159
Lampiran 24 Rekap Angket Kreativitas Kelas Kontrol	160
Lampiran 25 Tabel Deskripsi Amatan Tes Pemahaman Konsep.....	161
Lampiran 26 Tabel Deskripsi Amatan Aktivitas	163
Lampiran 27 Tabel Deskripsi Amatan Kreativitas.....	165
Lampiran 28 Hasil Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol	167
Lampiran 29 Hasil Normalitas Angket Aktivitas	168
Lampiran 30 Hasil Normalitas Angket Kreativitas.....	169
Lampiran 31 Hasil Homogenitas	170
Lampiran 32 Hasil Uji Anava Tiga Jalan	172
Lampiran 33 Dokumentasi	157

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Aktivitas dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung**” untuk mengurangi kesalahan dugaan peneliti akan membatasi definisi dan tujuan frase judul pencarian. Batasan-batasan yang disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE)

Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) adalah model pembelajaran pada proses pembelajaran teman sebaya (*peer education*). Adapun langkah-langkah model pembelajaran ini adalah pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran serta pendidik menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik dan penutup.¹

Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) adalah model pembelajaran yang berfokus pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan bertujuan untuk menguasai materi.² Berdasarkan dua pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran kolaboratif yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

¹ Huda Miftahul, ‘Adoc.Pub Miftahul-Huda-Model-Model pengajaran-dan Pembelaja’, 2013, 11–53.

² Tri Ullandari Utami Wijaya, Destiniar, and Anggria Septiani Mulbasari, ‘Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air)’, *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 53.9 (2018), 431–35.

mengkomunikasikan materi yang dipahaminya kepada seluruh anggota kelas.

Penggunaan model *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada teman sekelasnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik atau peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat nya kepada peserta didik yang lain. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) yaitu peserta didik diajak untuk dapat menjelaskan kepada peserta didik lain dan peserta didik dapat melakukan brainstorming ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat lebih memahami materi. Dengan sumbangan gagasan dari peserta didik lain, bimbingan dari pendidik dan kemampuan mengetahui.³

Pengaplikasian Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) pada judul ini untuk membantu pendidik yang kesulitan menyajikan materi dengan mempengaruhi model pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat belajar matematika dikelas.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami makna, konsep, situasi, atau fakta yang diketahuinya.⁴ Konsep adalah ide yang digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau mengkategorikan suatu objek. Konsep matematika adalah segala sesuatu yang berupa pengertian, sifat khusus, sifat dan isi mata pelajaran matematika. Sejalan dengan pertain tersebut

³ Nurul Muslimah, Rizki Wahyu Yunian Putra, and Rubhan Masykur, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Self-Confidence Peserta didik', *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8.1 (2021), 49–59.

⁴ Vivi Utari and dkk, 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan PMR Dalam Poko Bahasan Prisma Dan Limas', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017).

konsep dapat diartikan sebagai suatu sistem satuan makna yang mewakili sejumlah objek dengan sifat yang sama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) efektif dalam meningkatkan kemampuan Memahami konsep matematika ditinjau dari aktivitas dan kreativitas dikalangan peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

3. Aktivitas

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran matematika tidak hanya bagi disiplin ilmu sains, tetapi untuk jurusan lainnya. Menurut Sumarno & Nishitani, mengemukakan bahwa pembelajar matematika sebaiknya ditekankan pada kegiatan yang melakukan kegiatan atau operasi matematika (*mathematics practice*) atau pada tugas-tugas matematika yang tidak dihafalkan. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dikelas akan mendukung proses konstruksi pengetahuan.⁵

Beberapa faktor yang mutlak diperlukan dalam pengembangan peserta didik dalam menambahkan aktivitas dan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan gaya dan penjelasan peserta didik terfasilitasi di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian Tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif mampu menunjukkan peningkatan kompetensi peserta didik pada kedua kegiatan tersebut.

4. Kreativitas

Kemampuan menemukan solusi untuk memecahkan masalah matematika dengan cepat dan lancar didefinisikan sebagai

⁵ Hasan Djidu and Jailani, 'Aktivitas Pembelajaran Matematika Yang Dapat Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik', *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 2006, Hal. 314.

pemikiran matematis yang kreatif. Ini mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan jawaban yang berbeda untuk masalah matematika. Kemampuan berfikir kreatif matematis adalah kemampuan peserta didik dalam matematika yang meliputi empat aspek, antara lain kelancaran, keluwesan, orisinalitas (*orisinalitas*) dan detail (*elaborasi*).⁶

Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan pertanyaan terbuka dimana pertanyaan itu berada pada berbagai solusi atau strategi untuk dipecahkan. Dalam penelitian ini kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik diukur dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang berisi materi pembelajaran yaitu Segitiga, sehingga penelitian mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah matematika.

5. Peserta Didik

Peserta didik di identifikasikan sebagai individu yang memiliki tekad untuk menggali potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran yang dapat diakses pada berbagai jenjang, jalur, dan bentuk Pendidikan sesuai dengan syarat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional.⁷ Salah satu ukuran pencapaian Pendidikan adalah jumlah peserta didik yang terdaftar, karena tidak akan ada pembelajaran jika tidak ada peserta didik didalam kelas. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijelaskan, penegasan judul dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana aspek komunikasi, organisasi, berpikir dan perluasan dengan bantuan bahan ajar manipulatif berupa satuan-satuan yang berisi segitiga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif

⁶ Utami Munandar, "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat" (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

⁷ Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas. 2006. Hal. 65.

matematis yang meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, artikulasi dan Pendidikan motivasi pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses penting untuk menentukan kemajuan yang terus menerus dalam upaya peningkatan kualitasnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Tujuan Pendidikan nasional diatur dalam UU No. 2 Tahun 1998 dikonfirmasi tujuan Pendidikan patriotik adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu masyarakat yang beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang yang berbudi luhur berpengetahuan, mempunyai keterampilan, kesehatan fisik dan mental, serta kepribadian mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.⁹

Selain itu, Pendidikan juga memiliki status yang menjamin perbaikan dan peningkatan manusia kederajat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan didalam majelis-

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta ; Prenadamedia: 2016). Hal 2.

⁹ I Wayang Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4., No.1, 2019, 29.

majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (Derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan surat Al-Mujadillah ayat 11, menjadi jelas bahwa islam sangat menghargai orang-orang yang tahu dan akan diangkat derajat. Salah satu indikator dalam dunia Pendidikan adalah hasil belajar peserta didik, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Pada kenyataannya tidak semua peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran, dengan kata lain tidak setiap peserta didik dapat mencapai tujuan Pendidikan.

Allah SWT telah mengajarkan ilmu matematika, berdasarkan firman dalam surah Al-Ankabut ayat 14:

فِيهِمْ فَلَيْتَ قَوْمِهِ إِلَىٰ نُوحًا أَرْسَلْنَا وَلَقَدْ
الطُّوفَانَ ۖ فَأَخَذَهُمْ عَامًا خَمْسِينَ إِلَّا سَنَةً أَلْفَ
ظَلِمُونَ وَهُمْ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kami telah mengutus nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal diantara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun, maka mereka ditimpa banjir besar dan mereka adalah orang-orang yang dzalim.”*

Berdasarkan surah Al-Ankabut ayat 14, segala sesuatu yang kita harapkan tidak akan mudah tercapai tanpa usaha yang tanpa usaha yang kita lakukan. Seperti halnya belajar matematika, kita harus terus mengejar tujuan belajar matematika itu sendiri, termasuk dengan berusaha memperbaiki dan menerapkan model-model pembelajaran.

Belajar sendiri merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk menciptakan aktivitas belajar dalam diri individu. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara

peserta didik, pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar.¹⁰ Untuk mewujudkan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, maka perlu dirancang proses pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran akan memudahkan proses pembelajaran matematika jika mampu mendukung kejadian-kejadian internal yang berkaitan dengan pengelolaan informasi. Pembelajaran menekankan pada kegiatan Pendidikan bagi peserta didik yang melibatkan secara serius aspek intelektual, emosional dan sosial.

Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) adalah model Pendidikan dimana peserta didik atau peserta didik belajar menyampaikan ide atau pendapat kepada sesama peserta didik. Model pembelajaran peserta didik terfasilitasi dan penjelasan merupakan model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota heterogen dalam setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.¹¹

Kemampuan untuk memahami konsep adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, dimana materi disampaikan kepada peserta didik bukan hanya untuk dihafal, tetapi peserta didik juga perlu memahami konsep dan materi yang disampaikan oleh pendidik.¹² Ketika peserta didik masih belum memahami konsep, peserta didik mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah berupa penalaran dan penyampaian konsep. Pemahaman konsep matematika yang rendah dipengaruhi oleh

¹⁰ Yufitri Yanto and Ratna Juwita, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 1.1 (2018), Hal. 53–60

¹¹ Wiwik Kustini, 'Melalui Metode Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balon Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 Di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek', *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5.2 (2016), 206–317

¹² Syamsul Huda et al, 'Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variabels: Impact of e-Learning and Blended Learning Using Google Classroom', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.no.2 (2019), 261–370

kurangnya fokus peserta didik dalam pembelajaran dan metode penyampaian yang sulit dipahami peserta didik.¹³

Kurangnya waktu mengajar di sekolah dapat membatasi pemahaman konsep peserta didik sehingga peserta didik kesulitan memahami materi dan tugas pendidik. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis terjadi juga di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung kelas VII tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1

Data Hasil Pra Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas VII Tahun 2022/2023

No	Kelas	Nilai		Jumlah
		$0 \leq x < 70$	$70 \leq x \leq 100$	
1.	VII A	25	25	31
2.	VII B	19	10	29
3.	VII C	22	8	30
4.	VII D	15	15	30
Jumlah		81	39	120

Sumber: Dokumentasi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung berjumlah 120 peserta didik. Peserta didik mendapatkan \geq KKM yaitu 39 orang, sedangkan 81 peserta didik lainnya mendapatkan dibawah 70 atau dibawah KKM. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah, maka dari itu perlu adanya upaya dalam perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang pendidik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yaitu dengan Ibu Ida Sumarni, S.Pd

¹³ K Purwaningsih and Zaenuri, 'Analisis Pemahaman Konsep Matematis Dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Materi Segi Empat Ditinjau Dari Kepribadian Peserta Didik'.

menjelaskan bahwa, peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat kurang aktif, dan cenderung mendengarkan atau mencatat yang diberikan oleh pendidik sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Peserta didik juga belum siap menerima pembelajaran, masih malas membaca dan sulit memahami soal. Hal ini juga yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak berhasil karena peserta didik kurang tanggap terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan.

Salah satu bagian penting dari matematika adalah memahami konsep matematika. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara konsep dan algoritma (aplikasi konsep) secara fleksibel, tepat, efisien dan akurat dalam memecahkan masalah.¹⁴ Oleh karena itu, peningkatan kemampuan memahami konsep matematika sangat penting dalam pembelajaran matematika.¹⁵

Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik juga masih rendah, karena peserta didik kurang memahami soal yang diajukan pendidik sehingga peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang disajikan. Peserta didik masih bekerja secara langsung tanpa menuliskan informasi apa yang diketahui dalam soal, apa yang dimaksud dengan soal dalam soal dan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini yang juga diperhatikan adalah peserta didik segera menjawab pertanyaan tanpa mengulang. Langkah-langkah untuk memecahkan masalah sudah benar atau belum. Angket Aktivitas belajar matematika yang dibagikan seluruh peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung didapatkan hasil sebagai berikut:

¹⁴ Pengaruh Model and others, 'Ratna Wati', 2020.

¹⁵ Sarniah S, Anwar C, and Putra R. W. Y, 'Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1) (2019), 87.

Tabel 1.2
Data Hasil Pra Penelitian Angket Aktivitas Belajar
Matematika Peserta Didik Di Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar
Lampung 2022/2023

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik Dengan Rentang Skor			Jumlah Seluruh Peserta Didik
		$1 \leq x < 2$	$2 \leq x < 3$	$3 \leq x \leq 4$	
1.	Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar.	60	31	29	120
2.	Apabila tidak bisa memahami permasalahan yang disajikan bertanya kepada pendidik atau peserta didik lainnya.	60	35	25	120
3.	Memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pe-mecahan masalah.	60	37	23	120
4.	Melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendidik	65	39	16	120
5.	Melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis.	67	41	12	120

Tabel 1.2 aktivitas belajar matematika, kuesioner yang disebarkan ke semua peserta didik menemukan jumlah peserta didik berada dalam kisaran skor $1 \leq x < 2$ lebih dari jumlah peserta didik dalam kisaran $2 \leq x < 3$ dan $3 \leq x \leq 4$. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika masih dikatakan rendah.

Angket kreativitas belajar matematika yang dibagikan seluruh peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Hasil Pra Penelitian Angket Kreativitas Belajar
Matematika Peserta Didik Di Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar
Lampung 2022/2023

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik Dengan Rentang Skor			Jumlah Seluruh Peserta Didik
		$1 \leq x < 2$	$2 \leq x < 3$	$3 \leq x \leq 4$	
1.	Senang mencoba hal-hal baru.	60	33	27	120
2.	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya	60	37	23	120
3.	Berani menerima atau melaksanakan tugas berat	60	39	21	120
4.	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	65	41	14	120
5.	Mampu menilai hasil pekerjaan	67	41	12	120

Tabel 1.3 kreativitas belajar matematika, kuesioner yang disebarakan ke semua peserta didik menemukan jumlah peserta didik berada dalam kisaran skor $1 \leq x < 2$ lebih dari jumlah peserta didik dalam kisaran $2 \leq x < 3$ dan $3 \leq x \leq 4$. Aktivitas belajar matematika masih dikatakan rendah dapat dilihat pada tabel 1.3.

Berdasarkan wawancara salah satu aktivitas dan kreativitas peserta didik rendah dalam mata pelajaran matematika dikarenakan mata pelajaran tersebut cukup menyulitkan dan kurang menyenangkan sehingga mata pelajaran tersebut sangat menakutkan bagi peserta didik yang tidak suka dengan matematika. Berdasarkan wawancara pada salah satu pendidik matematika yaitu Ibu Ida Sumarni, S.Pd mengatakan bahwa matematika memang mata pelajaran yang sangat dihindari oleh peserta didik dikarenakan banyak rumus, sulit, dan rumusnya terlalu banyak sehingga aktivitas dan kreativitas belajar matematika yang rendah, serta model pembelajaran yang digunakan saat ini kurang efektif digunakan disekolah. Model Ekspositori yaitu model yang berpusat pada pendidik.¹⁶ Sehingga model ini membuat peserta didik mudah mengantuk dan membosankan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dan suasana edukatif yang tidak membosankan dapat diperoleh jika peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar atau model pembelajaran yang terstruktur.¹⁷

Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan pendidik disela-sela pembelajaran sehingga dapat menghindari gaya belajar yang selama ini didominasi oleh pendidik di KBM. Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)

¹⁶ Tika Karlina Rachmawati, 'Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahapeserta didik Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2018, 51.

¹⁷ Bambang Sri Anggoro And Nukhbatul Haka, 'No', *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi The Development Of Al- Quran Hadist Based On Biology Subject For Class X Student High Scholl/ Ma Level Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Quran Hadist Pada Mata Pelajaran* Received: 20 February 2019, 5.2 (2019), 164–72.

model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran dimana peserta didik atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada sesama peserta. Dalam model ini, peserta didik belajar kelebihan model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan peserta didik untuk kemampuan peserta didik untuk kemampuan bertukar pendapat dalam rangka mengajukan suatu pemecahan masalah.¹⁸

Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika tinggi dan aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan aktif.¹⁹ Penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* kemampuan penalaran matematis dan rasa percaya diri peserta didik lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan model ekspositori.²⁰

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) karena untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dibutuhkan suatu inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran ini dinilai mampu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, dengan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) peserta didik dapat lebih meningkatkan inovasi-inovasi pembelajaran dengan lebih menarik, berinovatif dan efektif.

¹⁸ Melliana M, Farida, and Rizki Wahyu Yunian Putra, 'Pengaruh Model Course Review Horay (CRH) Menggunakan Desain Didaktis Bahan Ajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2) (2020).

¹⁹ N.C Prihatiningtyas and M Mariyam, 'Model Student Fasilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3) (2019), 465–73.

²⁰ A Waniangsih, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining Terhadap Penalaran Matematika Dan Kepercayaan Diri Peserta didik', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika (n.D)*.

Tujuan pembelajaran matematika adalah agar mampu berpikir kreatif matematis. Peserta didik dituntut untuk mampu berfikir rasional, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu berkolaborasi dalam pembelajaran matematika. Mengembangkan kreativitas matematis akan memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah matematika dengan menggunakan metode pemecahan yang berbeda yang disesuaikan dengan proses berpikirnya. Menurut Akbar dan Tsoraya, kunci berpikir memecahkan masalah, melakukan penyesuaian dan melakukan perbaikan dalam mendapatkan ide-ide baru adalah definisi berfikir kreatif matematis.²¹ Peserta didik juga diharapkan mampu secara imajinatif mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui berpikir kreatif.

Oleh sebab itu, Peneliti tertarik dan memiliki ide penelitian dari permasalahan diatas dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Aktivitas dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.
2. Aktivitas belajar matematika peserta didik masih rendah.
3. Kreativitas belajar matematika peserta didik masih rendah.
4. Pembelajaran dikelas masih menggunakan model ekspositori yang berfokus pada pendidik.
5. Pelajaran matematika cukup menyulitkan dan kurang menyenangkan.

²¹ Akbar Oktiana Reza And Tsoraya Rachmawati, ‘Pengaruh Kemampuan Berpikir Statistik Terhadap Kreativitas Berpikir Peserta didik Dalam Matematika’, *Eduma*, 2.2 (2013).

Penelitian memaparkan determinan-determinan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ada, yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE).
2. Variabel terikat yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?
2. Apakah terdapat pengaruh aktivitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?
3. Apakah terdapat pengaruh Kreativitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari aktivitas dan kreativitas peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis
3. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari aktivitas dan kreativitas peserta didik

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan manfaat tersebut didistribusikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam bidang pembelajaran matematika khususnya mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari aktivitas dan kreativitas peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan bagi:

- a. Pendidik

Mendapat pemahaman yang lebih baik tentang paradigma pembelajaran baru dan mampu menerapkannya secara langsung serta membawa pengalaman baru kedalam kegiatan pembelajaran.

- b. Peserta Didik

Memberikan dampak positif terhadap kemampuan berfikir kreativitas dan aktivitas belajar peserta didik serta memperkenalkan pengalaman belajar baru menggunakan *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan memahami konsep matematika

- c. Sekolah

Digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan inovasi-inovasi terkait penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika

- d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman baru dalam penelitian pendidikan dan mempersiapkan pembedahan pembelajaran matematika sebagai calon pendidik profesional.



G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alpandi, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas dan Nurul Husna, disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) memuat kemampuan berfikir kritis peserta didik, aktivitas dan motivasi belajar peserta didik Ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aljabar kelas VIII SMP Negeri 13 Singkawang. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Singkawang yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 90 peserta didik. Sampel diambil dengan Teknik purposive sampling. Sampel dipilih dari dua kelas yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Hasil analisis menunjukan: 1) terdapat perbedaan berfikir kritis peserta didik antara kelas yang menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung; 2) pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik tinggi; 3) aktivitas belajar peserta didik sebagai keseluruhan sangat aktif; 4) tingkat motivasi belajar peserta didik tinggi.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Yulianti, diperoleh hasil penelitian dimana hasil penelitian pemahaman konsep matematika peserta didik antara pendekatan pembelajaran realistik dan pendekatan percakapan pada peserta didik SDIT Iqro'2 Kota Bengkulu diajarkan materi yang benar. Hal ini terlihat dari hasil analisis data, nilai sig < 0,05 (0,00) dengan asumsi H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan

²² Alpandi, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, and Nurul Husna, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Aljabar Di SMP Negeri 13 Singkawang', *Journal of Educational Review and Research*, 2.2 (2019).101.

pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika yang diajarkan antara matematika dunia nyata. Pendekatan antara pendekatan pembelajaran matematika realistik dan pendekatan konvensional, dimana $F_0(A) = 19,69$, $db = (1,59)$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$, H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antar peserta didik yang diajar dengan pendekatan matematika realistik dan pembelajaran konvensional setelah mengontrol kemampuan awal peserta didik.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Nurhayati, Eka Rosidianwinata, Susti Rahmah Yulita dan Melinda Putri menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* pada materi lingkaran dikelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini terbukti adanya peningkatan enam indikator aktivitas belajar peserta didik pada setiap pertemuan baik mendengarkan dan memperhatikan penyajian materi, kemampuan bertanya atau menjawab pertanyaan, kemampuan merangkuman materi yang diberikan oleh pendidik, kemampuan mengerjakan LKS, kemampuan mengerjakan bersama-sama dalam kelompok dan kemampuan untuk menyajikan atau menanggapi hasil diskusi.²⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Mustikasari, Supandi dan Aries Tika Damayani, hasil yang diperoleh yaitu bahwa model pembelajaran yang dipilih hendaknya membangkitkan motivasi atau semangat bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memaksimalkan hasil belajar

²³ Nurmalasari Yulianti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik,' *Jurnal Pendidikan Matematika*,

²⁴ Nurhayati Erni and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Fasilitator and Explaining (SFE) Terdapat Aktivitas Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Cigeulis', *Jurnal Of Mathematics Learning*, 2.2 (2019), 19–26.

peserta didik. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika salah satunya Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) dengan model konvensional. Pendidik adalah salah satu gelar untuk jabatan, posisi dan pekerjaan seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang Pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dasar dan menengah.²⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Sri Winarsih, I Made and Ndara Tunggu Renda, didapat hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil penelitian pada kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) berbasis Tri Kaya Parisudha adalah 14,71 sedangkan rata-rata posttest hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 11,2. Dengan demikian rata-rata posttest berbasis Tri Kaya Parisudha lebih besar dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.²⁶

²⁵ Mustikasari Indah, Supriandi, and Damayani Tika, 'Indah Mustikasari, Surpandi and Tika Damayani, "Pengaruh Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.3 (2019), 309–309.

²⁶ Winarsih Sri Luh, Suarjana Made, and rendra tnggu Ndara, 'No Title', *Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Berbasis Tri Parisudha Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik*, 3.2 (2019), 135–41.

H. Sistematis Penulisan

Tabel 1.4
Sistematika Penulisan

BAB I	Pendahuluan A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Identifikasi Dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian F. Manfaat Penelitian G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan H. Sistematika Penulisan
BAB II	Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis A. Teori yang Digunakan B. Kerangka Berfikir C. Pengajuan Hipotesis
BAB III	Metode Penelitian A. Waktu dan Tempat Penelitian B. Pendekatan dan Jenis Penelitian C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data D. Definisi Operasional Variabel E. Instrumen Penelitian F. Pengujian Instrumen Penelitian G. Teknik Analisis Data
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Deskripsi Data B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis
BAB V	Penutup A. Kesimpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan	
Lampiran	

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE)

Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE). Model pembelajaran ini merupakan model kolaboratif dimana peserta didik berperan sebagai fasilitator dan diajak berfikir kreatif untuk menghasilkan pertukaran informasi yang lebih dalam dan lebih menarik.²⁷

Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) menekankan peserta didik untuk aktif menerima pengetahuan baru dengan berinteraksi dengan lingkungan yang kemudian diolah sehingga peserta didik memahami konsep dan peserta didik mampu menghubungkan konsep baru dengan konsep lain. Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pendapat atau ide dalam memahami suatu masalah. Oleh karena itu, kapasitas pengetahuan meningkatkan dengan kontribusi ide dari peserta didik lain serta bimbingan dari pendidik dan apa yang peserta didik dapatkan dapat diterapkan pada konsep lain atau serupa.

Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) merupakan metode pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik

²⁷ Aziz, "Penerapan Model Belajar *Student Fasilitator and Explaining* Pada Proses Pembelajaran Fisika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 10 Purworejo', 2014.

terhadap materi yang dipelajarinya.²⁸ *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) adalah model yang memungkinkan peserta didik membuat peta konsep dan diagram untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi peserta didik. Artinya, belajar matematika tidak hanya menguasai tubuh pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga proses penemuan yang dapat dicapai dengan baik. Hal ini tentunya akan sangat menarik bagi para peserta didik. Jika peserta didik sudah merasa senang dalam pelajaran maka pencapaian Pendidikan mereka pasti akan meningkat.²⁹

Model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan oleh pendidik ditengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah bagaimana pendidik mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan peserta didik lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya.³⁰

Pembelajaran matematika merupakan salah satu topik yang penting karena dengan pembelajaran matematika anak dilatih untuk berfikir kritis, kreatif, peduli, komprehsif dan bertindak logis. Dengan demikian, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana peserta didik menganalisis bahan ajar matematika sebaik mungkin, sehingga peserta didik

²⁸ Umi Nurhajati, 'Penerapan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta didik Kelas VIII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7.2 (2019), Hal. 91.

²⁹ Rinekso Abraham Langgeng, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TIK Di SMAN 1 Mertoyudan' (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

³⁰ Amin and Sumendap Susan Yurike Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* 31 mei 2022.

dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa masalah yang membuat Sebagian besar peserta didik kurang tertarik pada topik matematika antara lain: (1) peserta didik merasa takut terhadap matematika, (2) peserta didik sulit memahami dan menerapkan topik matematika, (3) beberapa pendidik kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang digunakan, dan (4) beberapa pendidik masih belum menggunakan gaya belajar yang beragam.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE)

Tahapan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Pendidik mendemonstrasikan atau memberikan garis besar materi pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lain, misalnya melalui diagram atau peta konsep. Ini dilakukan secara bergantian.
4. Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
5. Pendidik merangkum semua materi yang disampaikan saat itu.³¹

c. Kelebihan Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)

Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) memiliki banyak keunggulan antara lain :

1. Materi yang ditampilkan lebih jelas dan realistis
2. Pemahaman belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan pura-pura.

³¹ Amin and Linda. Ibid.551.

3. Melatih peserta didik menjadi pendidik karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang kembali penjelasan pendidik yang telah didengarnya.
4. Memotivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dan menjelaskan materi Pendidikan.
5. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.

d. Kekurangan Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)

Student Fasilitator and Explaining (SFAE) tidak hanya memiliki kelebihan, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya, antara lain:

1. Peserta didik yang malu tidak mau menunjukkan apa yang disuruh oleh pendidik atau banyak peserta didik yang kurang aktif.
2. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan atau menjelaskan kepada temannya karena keterbatasan waktu pelajaran.
3. Ada pendapat yang sama bahwa hanya sebagian yang terampil.
4. Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menjelaskan materi ajar secara ringkas.³²

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Menurut Novitasari, pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep, pemahaman juga dapat merupakan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan Bahasa sendiri. Peserta didik dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan apa yang ia pelajari

³² Amin and Linda. Ibid. 551-552.

dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat didalam buku.

Konsep sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Gagne Ruseffendi, konsep adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan objek kedalam contoh atau dapat diartikan bahwa konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan objek atau kejadian.

Sanjaya Batubara, menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematis adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang kaku yang mudah dimengerti.³³

Menurut Ernest Hilgard ada enam ciri dari belajar yang mengandung pemahaman, yaitu:

1. Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
2. Kemampuan dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya.
3. Pemahaman tergantung pada situasi.
4. Pemahaman didahului dengan coba-coba.
5. Belajar dengan pengulangan.
6. Belajar dengan wawasan yang dapat diterapkan untuk memahami situasi lain.³⁴

Menurut Depdiknas, pemahaman konseptual adalah salah satu keterampilan matematika yang diharapkan dicapai dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan menunjukkan pemahaman tentang matematika yang dipelajari menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menerapkan konsep atau

³³ Ruqoyyah Siti, Murni Sukma, and Linda, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Da Reselensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel' (purwakarta), Hal. 4-5.

³⁴ Dilla Yolanda, Desvi, 'Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery' (2020), p. 21.

algoritma secara fleksibel, tepat, efisien dan akurat dalam memecahkan masalah.³⁵

b. Matematis

Dilihat dari jenisnya ada tiga jenis pemahaman matematis yaitu: translasi, interpretasi, dan induksi. Pemahaman transformal digunakan untuk menyampaikan informasi dalam Bahasa dan bentuk lain dan melibatkan pemberian makna pada berbagai informasi. Interpolasi digunakan untuk menafsirkan makna membaca dan induksi termasuk perkiraan dan prediksi berdasarkan ide, gambar dari informasi, dan juga melibatkan membuat kesimpulan dengan informasi pada tingkat kognitif. Aplikasi matematika merupakan tujuan yang sangat penting bagi peserta didik disekolah.³⁶

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 yaitu: pemahaman konsep matematika adalah kecakapan dalam menjelaskan hubungan antara konsep dan menggunakan konsep secara algoritmik, luwes, akurat dalam memecahkan masalah yang efisien dan akurat.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan untuk memahami konsep menjelaskan konsep terkait dan menerapkan konsep atau algoritma untuk

³⁵ Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2016), 76–85

³⁶ Hidayat A, 'Pengembangan LKS Berbasis RME Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik', *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2) (2007), 52–63.

memecahkan masalah. Dikatakan bahwa peserta didik memahami aplikasi indikator telah tercapai.³⁷

c. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang telah dinyatakan berdasarkan standar isi mata pelajaran matematika untuk satuan Pendidikan. Menurut Nela, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien dan akurat dalam menyelesaikan masalah.
2. Menggunakan metode berpikir dan sifat manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, mengumpulkan bukti, atau menjelaskan ide dan data matematis.
3. Pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang, model matematis, melengkapi model dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh.
4. Mengemukakan ide dengan simbol, tabel, bagan, atau media lain untuk menggambarkan kondisi atau masalah.
5. Menikmati sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu, merasakan keinginan, minat, dan minat mempelajari matematika, beserta ketekunan dalam memecahkan masalah.³⁸

Kemampuan memahami konsep matematika merupakan kemampuan pertama yang diharapkan dapat dicapai dalam

³⁷ Wardani S, 'Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Peserta didik SMA Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Model Sylver', 2008.

³⁸ Suraji, Maimunah, and Sehatta Saragih, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)', *Of Mathematics Education*, 4.1 (2018), 9–16.

pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi tujuan mata pelajaran matematika, kompetensi matematika terdiri dari kemampuan (1) memahami konsep matematis, (2) menggunakan penalaran, (3) memecahkan masalah, (4) mengemukakan pendapat, dan (5) sifat memperkirakan kegunaan matematika.³⁹

d. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Klipatrick, indikator pemahaman konsep matematis sebagai berikut:

1. Konsep yang telah dipelajari dengan verbal dinyatakan Kembali.
2. Objek-objek diklasifikasikan berdasarkan terpenuhi atau tidaknya syarat dalam melahirkan konsep tersebut.
3. Penerapan konsep dengan algoritma.
4. Konsep disajikan pada berbagai bentuk representasi matematika.
5. Menghubungkan beragam konsep.⁴⁰

Menurut Vivi Utari dkk, indikator pemahaman konsep matematis:

1. Menyatakan ulang konsep suatu konsep.
2. Mengelompokkan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
3. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
4. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
5. Menerapkan konsep untuk pemecahan masalah.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan indikator kemampuan pemahaman konsep yang diadaptasi

³⁹ Vivi Aledya, 'Pada Peserta didik', *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta didik*, 2.May (2019), 5–7.

⁴⁰ Siti, Sukma, and Linda. Ibid. 6.

⁴¹ Yolla Yulia Nita, 'Analisis Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas Xi Mipa Sman 1 Iv Koto'

berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Klipatrick untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

3. Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Belajar adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan kegiatan belajar dalam individu. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Untuk mewujudkan proses interaksi antar peserta didik dan pendidik, maka perlu dirancang proses pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran akan memudahkan pembelajaran matematika jika mampu mendukung kejadian internal yang berkaitan dengan pengolahan informasi.

Aktivitas peserta didik pada tahap ini adalah (1) menuliskan penyelesaian masalah atau soal yang disajikan termasuk operasi matematika, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, atau tabel agar mudah dibaca dan mengikuti, (3) membentuk semua karya sehingga memastikan tidak ada karya atau catatan yang tertinggal, (4) memastikan karya tersebut adalah yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca, terjamin keasliannya.⁴²

Menurut Selameto, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah aktivitas belajar peserta didik, sebab aktivitas merupakan hal yang menunjang usaha peningkatan hasil belajar.⁴³ Menurut Paul D. Dierich, jenis-

⁴² Ansari Irianto Bansu And Abdullah Razali, 'Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematik' (19 Maret 2020).

⁴³ Erni and others.

jenis aktivitas peserta didik bermacam-macam, yaitu: kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional.⁴⁴ Aktivitas peserta didik dalam belajar sangat diperlukan, karena tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Saat ini Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada kegiatan nyata karena peserta didik belajar sambil bekerja. Melalui Tindakan peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Sistem pembelajaran saat ini lebih menitikberatkan pada penggunaan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Indikator Aktivitas

Kegiatan dalam pembelajaran sangat kompleks dan bervariasi. Menurut Sanjaya aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik saja tetapi juga oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Diedrich membagi kegiatan Pendidikan menjadi delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. *Kegiatan visual*: membaca, memperhatikan gambar, mengamati, menjelaskan, mengamati peserta didik saat mereka melakukan kegiatan dan lain-lain.
2. *Kegiatan lisan*: menyajikan suatu fakta atau prinsip yang berkaitan dengan suatu peristiwa, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, memberikan wawancara dan berdiskusi.
3. *Listening activities*: mendengarkan presentasi materi, mendengarkan pembicaraan atau diskusi kelompok, mendengarkan pembicaraan atau diskusi kelompok,

⁴⁴ Lus Viana Dewi and others, 'Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10.2 (2019), 137.

mendengarkan permainan alat musik dan mendengarkan siaran radio.

4. *Kegiatan menulis*: menulis cerita, menulis laporan, dan mengoreksi artikel.
5. *Kegiatan menggambar*: membuat grafik, bagan, peta dan pola.
6. *Aktivitas motorik*: melakukan eksperimen, memilih alat, mengadakan pameran, membuat model, mengadakan permainan (simulasi).
7. *Aktivitas mental*: meditasi, mengingat, pemecahan masalah, analisis faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
8. *Aktivitas emosional*: minat, superioritas, keberanian, ketenangan dan lain-lain.

Kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan diatas dan tumpang tindih.

4. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dalam kehidupan manusia sangat penting karena merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam proses menciptakan sesuatu yang baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, merupakan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*) dan merupakan kebutuhan tertinggi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan ke dunia dengan kemampuan mencipta. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipelihara melalui Pendidikan yang tepat.⁴⁵

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menemukan cara-cara baru dengan bilangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan

⁴⁵ Munandar and Utami, 'Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat' (jakarta: gramedia, 1999).

dengan pembelajaran.⁴⁶ Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dengan mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar matematika.⁴⁷

Rendahnya kreativitas belajar peserta didik dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika, kurangnya motivasi, rasa bosan pada saat belajar. Selain itu kurangnya variasi model yang digunakan pendidik, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik, kurangnya minat belajar peserta didik yang mengakibatkan kurangnya kreativitas peserta didik dalam belajar.⁴⁸ Upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar matematika idealnya dimulai dari pembenahan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pembenahan pembelajaran tersebut dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.⁴⁹

b. Indikator Kreativitas

Memasukkan kreativitas ke dalam proses perancangan sistem pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mendukung perubahan paradigma dan merupakan faktor penting untuk menghubungkan berbagai ide di balik perubahan paradigma untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif secara optimal. Indikator kreativitas matematika adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Martini Jamaris, *Op. Cit.*, Hal. 58.

⁴⁷ Asrul, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe TSTS', 2019, pp. 21–22.

⁴⁸ Lilis Arini and Edi Surya, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Peserta didik SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015', *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4.3 (2016), Hal. 493–504.

⁴⁹ Wiji Sumarno and others, *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial* (malang: UMM Press, 2020).

1. Kelancaran Dalam Berfikir (*Fluency Of Thinking*), yaitu kemampuan dengan cepat membangkitkan banyak ide yang keluar dari benak seseorang.
2. Fleksibilitas (*Flexibility*), yaitu kemampuan menghasilkan sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang beragam, kemampuan melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda dan kemampuan menggunakan metode atau cara yang berbeda pemikiran.
3. Elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan gagasan dan menambah atau menggambarkan detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Orisinalitas (*Originality*), yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide yang unik atau kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal.⁵⁰

5. Model Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Model Pembelajaran Ekspositori

Metode ekspositori menurut Hudoyo memadukan antara ceramah, tanya jawab, penemuan, dan demonstrasi. Sementara itu, suyitno menyatakan bahwa metode ekspositori adalah cara pendidik mengajar peserta didiknya dikelas dengan berbicara diawal pelajaran, menjelaskan materi, memberikan contoh, dan membiarkan peserta peserta didik bertanya sambil mendengarkan dan mencatat. Pendapat para ahli membawa kita pada kesimpulan bahwa metode ekspositori adalah gaya belajar yang proses pembelajarannya dikelas berpusat pada pendidik. Akibatnya, penekanan dalam proses pembelajaran ditempatkan pada penjelasan materi secara lisan oleh pendidik untuk memastikan bahwa peserta memahami materi tersebut.

⁵⁰ Alimuddin, 'Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Melalui Tugas-Tugas Pemecahan Masalah', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 2009, Hal. 355–66.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Ekspositori yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam pembelajaran ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menguraikan tujuan dan materi yang akan dibahas.

2. Penyajian

Penyajian pada saat ini guru sedang mempresentasikan materi, memberikan penjelasan dan menyorotinya, serta melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik.

3. Penutup

Mengikuti kesimpulan pendidik tentang pembelajaran yang telah berlangsung, disajikan soal-soal latihan.⁵¹

c. Kelebihan Model Pembelajaran Ekspositori

Berikut adalah keunggulan model pembelajaran ekspositori:

1. Berusaha semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
2. Bahan pelajaran dapat dikelola oleh pendidik.
3. Efektif jika peserta didik mempelajari sejumlah besar materi dalam waktu singkat.⁵²

d. Kelemahan Model Ekspositori

⁵¹ Shohib and Yeni Anistiyasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Fielpped Classroom Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Rancangan Bangun Jaringan Di SMK NEGERI 3 Baduran Sidoarjo', *Jurnal Unesa*, 2017, hal. 38.

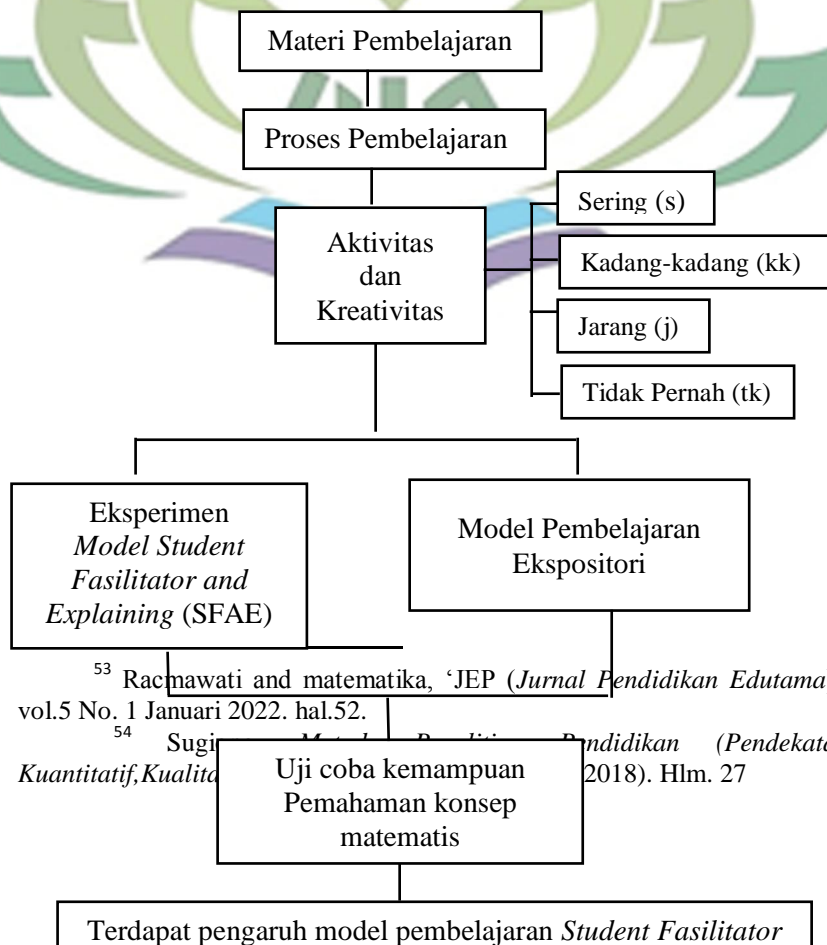
⁵² Elis Irmayanti and et all, 'Penerapan Model Pembelajaran Ekpostori Untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Sainifik Berbasis Lesson Study', No.2, 2019, hal. 52.

Berikut beberapa kelemahan model pembelajaran ekspositori yaitu sebagai berikut:

1. Sulit mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik dikarenakan penggunaan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi secara jelas dan ringkas.
2. Guru tidak dapat membandingkan pengetahuan, atau nilai setiap peserta didik terlepas dari seberapa mirip mereka.⁵³

B. Kerangka Berfikir

Sapto Haryoko menjelaskan bahwa kerangka berfikir dalam penelitian perlu menentukan apakah penelitian tertarik pada dua variabel atau lebih. Jika penelitian hanya membahas satu atau lebih variabel mandiri, maka peneliti akan melakukan pekerjaannya selain memberikan gambaran teoritis dari masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variabel dalam besarnya variabel yang diteliti.⁵⁴



⁵³ Rachmawati and matematika, 'JEP (Jurnal Pendidikan Edutama)', vol.5 No. 1 Januari 2022. hal.52.

⁵⁴ Sugi, M., & P. (2018). Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed). Hlm. 27



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

C. Pengajuan Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian, setelah peneliti mengajukan landasan teori. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.⁵⁵

1. Hipotesis Penelitian

Berikut ini pengajuan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
- b. Terdapat pengaruh aktivitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
- c. Terdapat pengaruh kreativitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
- d. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari aktivitas dan kreativitas peserta didik.

⁵⁵ Sugiono.

2. Hipotesis Statistika

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

(tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis)

H_a : (terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik)

b. $H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$

(tidak terdapat pengaruh aktivitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis).

$H_a : \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$

(terdapat pengaruh aktivitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis).

c. $H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2} = \mu_{C3}$

(tidak Terdapat pengaruh kreativitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis).

H_a : (terdapat Terdapat pengaruh kreativitas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis).

d. $H_0 : ABC_{ijk} = 0$

(tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari aktivitas dan kreativitas peserta didik).

H_a : Ada salah satu $AB_{ij} \neq 0$

(terdapat interaksi antara model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari aktivitas dan kreativitas peserta didik).

DAFTAR RUJUKAN

- A, Hidayat, 'Pengembangan LKS Berbasis RME Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik', *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2) (2007), 52–63
- Aledya, Vivi, 'Pada Peserta didik', *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta didik*, 2.May (2019), 0–7
- Alimuddin, 'Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Melalui Tugas-Tugas Pemecahan Masalah', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 2009, 355–66
- Alpandi, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, and Nurul Husna, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Aljabar Di SMP Negeri 13 Singkawang', *Journal of Educational Review and Research*, 2.2 (2019), 101
- Amelia, Verta, 'Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2018, 1–287
- Amin, And Sumendap Susan Yurike Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (-: 31 mei 2022)
- Anggoro, Bambang Sri, And Nukhbatul Haka Haka, 'No', *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi the Development of Al- Quran Hadist Based on Biology Subject for Class x Student High Scholl/ Ma Level Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al- Quran Hadist Pada Mata Pelajaran Received: 20 February 2019*, 5.2 (2019), 164–72
- Anita Anggraini, Pengaruh Stem Learning Approach Makerspace Berbasis Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Peserta didik (Uin Raden Intan Lampung, 2020)
- Arikunto, Suharsimi, 'Managemen Penelitian' (Jakarta: Rineka Cipta., 2010), pp. 440–52

- Arini, Lilis, and Edi Surya, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Peserta didik Smp Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015', *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4.3 (2016), 493–504
- Asrul, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe TSTS', 2019, pp. 21–22
- Aziz, "Penerapan Model Belajar Student Fasilitator and Explaining Pada Proses Pembelajaran Fisika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 10 Purworejo", 2014
- Bansu, Ansari Irianto, And Abdullah Razali, 'Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematik' (19 maret 2020)
- Dewi, Lus Viana, Mochammad Ahied, Irsad Rosidi, and Fatimatul Munawaroh, 'Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding', *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Djidu, Hasan, and Jailani, 'Aktivitas Pembelajaran Matematika Yang Dapat Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik', *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 2016, 314
- Erni, Nurhayati, Rosidianawinata, yulita rahma Susti, and Mubarika Melinda, 'Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Fasilitator and Explaining (SFE) Terdapat Aktivitas Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Cigeulis', *Jurnal Of Mathematics Learning*, 2.2 (2019), 19–26
- Hermawan, Iwan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (kuningan: hidayatul quran kuningan, 2019) <
- Huda, Syamsul et all, 'Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variabels: Impact of e-Learning and Blended Learning Using Google Classroom', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.no.2 (2019), 261–70
- I, Wayang Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4.*, no.1, 2019, 29

- Ihsan, Helli, 'Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penelitiannya', *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogik*, vol.13.no.3 (2015), hlm.173
- Indah, Mustikasari, Supriandi, and Damayani Tika, 'Indah Mustikasari, Surpandi and Tika Damayani, "Pengaruh Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.3 (2019), 309–309
- Irmayanti, Elis, and et all, 'Penerapan Model Pembelajaran Ekpostori Untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Lesson Study', No.2, 2019, hal. 52
- Kustini, Wiwik, 'Melalui Metode Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balon Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 Di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek', *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5.2 (2016), 206–17
- Langgeng, Rinekso Abraham, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TIK Di SMAN 1 Mertoyudan' (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)
- Luh, Winasih Sri, Suarjana Made, and rendra tnggu Ndara, 'No Title', *Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (Sfae) Berbasis Tri Parisudha Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik*, 3.2 (2019), 135–41
- M, Melliana, Farida, and r.w. y Putra, 'Pengaruh Model Course Review Horay (CRH) Menggunakan Desain Didaktis Bahan Ajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *MAJU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2) (2020)
- Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2016), 76–85

- Miftahul, Huda, 'Adoc.Pub_Miftahul-Huda-Model-Model-Pengajaran-Dan-Pembelaja', 2013, 11–53
- Muhammed, Andri, 'Uji Validitas Dan Reabilitas Paket Multimedia Interaktif Uji Validitas Dan Reabilitas Paket Multimedia Interaktif' (2008), p. hlm.5
- Munandar, and Utami, 'Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat' (jakarta: gamedia, 1999)
- Muslimah, Nurul, Rizki Wahyu Yunian Putra, and Ruhban Masykur, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self-Confidence Peserta Didik', *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8.1 (2021), 49–59
- Novalia, and Muhamad Syajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (bandar Lampung: anugrah utama raharja: 2014)
- Nurhajati, Umi, 'Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining (SFAE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta didik Kelas VIII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7.2 (2019), 91
- Nurul Muslimah, Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Dan Self-Considence Peserta Didik (UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Nur Sri Widyastuti and Pratiwi Pujiastuti, Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Peserta didik, *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (mey 15, 2023): 183–93
- Prihatiningtyas, N.C, and M Mariyam, 'Model Student Fasilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3) (2019), 465–73
- Purwaningsih, K, and zaenuri, 'Analisis Pemahaman Konsep Matematis Dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Materi Segi Empat Ditinjau Dari Kepribadian Peserta

Didik'

- Rachmawati, Tika Karlina, 'Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahapeserta didik Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2018, 51
- Racmawati, and matematika, 'JEP (Jurnal Pendidikan Edutama)', vol.5, hal.52
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undnag-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas', -, 2006, 65
- Reza, akbar oktiana, and Tsoraya Rachmawati, 'Pengaruh Kemampuan Berpikir Statistik Terhadap Kreativitas Berpikir Sisw Dalam Matematika', *Eduma*, 2.2 (2013)
- Riduwan, 'Dasar-Dasar Statistika' (Bandung: Alfabeta Publisher, : 2020), p. hal.162
- Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali, 'Statistika Inferensial' (bogor, PT Penerbit IPB Press: 2020), pp. 33–34
- S, Sarniah, Anwar C, and Putra R. W. Y, 'Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1) (2019), 87
- S, Wardani, 'Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Peserta didik SMA Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Model Sylver', 2008
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta ; Prenadamedia: 2016, 2016)
- Shohib, Dan, and Yeni Anistyasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Fielpped Classrom Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Rancangan Bangun Jaringan Di SMK NEGERI 3 Baduran Sidoarjo', *Jurnal Unesa*, 2017, hal. 38
- Siti, Ruqoyyah, Murni Sukma, and Linda, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Da Reselensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel' (purwakarta), pp. 4–5

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif and RND)* (bandung: alfabeta: 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by sutopo, 1 sd 8 (bandung: alfabeta: Alfabeta, 2019)
- Sumarno, Wiji, and and others, *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial* (malang: UMM Press, 2020)
- Suraji, Maimunah, and Sehatta Saragih, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)', *Of Mathematics Education*, 4.1 (2018), 9–16
- Vivi Utari, and dkk, 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan PMR Dalam Poko Bahasan Prisma Dan Limas', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017)
- Waniangsih, A, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining Terhadap Penalaran Matematika Dan Kepercayaan Diri Peserta didik', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika (n.D)*
- Wati, Ratna, 'Model, Pengaruh, Pembelajaran Cooperative, Menggunakan Bahan, Ajar Stem, Terhadap Penguasaan, Konsep Matematis', (2020)
- Wijaya, Tri Ullandari Utami, Destiniar, and Anggria Septiani Mulbasari, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditoriy Intellectually Repetition (Air)', *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 53.9 (2018), 431–35
- Yanto, Yufitri, and Ratna Juwita, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik', *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 1.1 (2018), 53–60
- Yatami, Vini, 'Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Peserta Didik Kelas VIII Mts', 2017

- Yatimah, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Kpk Dengan Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining Bagi Peserta didik Kelas Vi', 2.2 (2019).
- Yolanda, Desvi, Dilla, 'Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery' (2020), p. 21
- Yolla Yulia Nita, 'Analisis Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas Xi Mipa Sman 1 Iv Koto'
- Yulianti, Nurmalasari, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik," Jurnal Pendidikan Matematika',
- Yusuf Febrinawati, 'Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol.7.no.1, 17–23
- Zaini, Kartika, 'Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahapeserta didik Universitas Muhammadiyah Bengkulu', *Jurnal Equation Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 111–20